



Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Materi Aritmatika Sosial Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

(Improving Student Understanding in Social Arithmetic Material through the Pancasila Student Profile Strengthening Project)

Syarifah Fadillah^{1)*}, Wiwit¹⁾, Aisyah¹⁾

¹ Program Studi Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Pontianak. Jln. Ampera no. 88, Pontianak, Indonesia

Abstrak: Kompetensi dan karakter yang dijabarkan dalam profil pelajar Pancasila dibentuk dalam kehidupan sehari-hari dan dihidupkan dalam diri setiap individu siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk 6 dimensi profil pelajar Pancasila, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Selain itu, melalui proyek ini dapat pula menguatkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi pelajaran menyesuaikan pada tema dan aktivitas yang dipilih oleh satuan pendidikan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan pemahaman siswa dalam materi aritmatika sosial melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan subyek penelitiannya adalah siswa kelas VII C SMP Islam Terpadu Al Fityan Kubu Raya. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan proyek yang bertemakan kewirausahaan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam materi aritmatika sosial. Selain itu, melalui kegiatan proyek ini juga dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, yang ditunjukkan dalam penyelesaian soal-soal *open ended* yang diberikan pada soal test akhir.

Kata kunci: aritmatika sosial; kewirausahaan; proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Abstract: The competencies and characters described in the Pancasila student profile are formed in everyday life and strengthened in each individual student through school culture, intracurricular learning, Pancasila student profile strengthening project, and extracurricular activities. The Pancasila student profile strengthening project aims to form 6 dimensions of the Pancasila student profile, namely (1) faithful, devoted to the one God, and noble, (2) global diversity, (3) mutual cooperation, (4) independent, (5) critical reasoning, and creative. In addition, through this project, it can also strengthen students' understanding of the subject matter according to the themes and activities chosen by the school in the project activities to Pancasila student profile strengthening project. This study aims to describe strengthening students' understanding of social arithmetic material through the Pancasila student profile strengthening project with the theme of entrepreneurship. The research method used is descriptive qualitative method with the research subjects are students of class VII C SMP Islam Terpadu Al Fityan Kubu Raya. The research instruments used were observation sheets, interview guidelines, tests, and documentation. The results showed that through project activities with the theme of entrepreneurship, students' understanding of social arithmetic material could be increased. In addition, this project activity can also hone students' mathematical creative thinking skills, which is shown in the completion of open-ended questions given in the final test questions.

Keywords: social arithmetic; entrepreneurship; pancasila student profile strengthening project.

PENDAHULUAN

Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran yang cukup lama, hal ini berdasarkan hasil penelitian nasional dan internasional. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyak anak-anak Indonesia yang tidak bisa memahami bacaan sederhana dan menerapkan konsep-

* Korespondensi Penulis. E-mail: syffadillah@gmail.com

konsep matematika dasar. Kondisi ini semakin mengkhawatirkan karena munculnya pandemi Covid-19. Pemerintah Indonesia berusaha untuk mengatasi krisis pembelajaran tersebut, pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan melakukan perubahan secara sistemik, salah satunya melalui kurikulum merdeka (Kemendikbud RI, 2022). Kurikulum merdeka untuk saat ini, implementasinya masih dilakukan secara terbatas pada 2.499 satuan pendidikan melalui Program Sekolah Penggerak angkatan pertama dan 901 SMK dari Program SMK Pusat Keunggulan (Anggraena et al., 2021). Selanjutnya implementasi kurikulum merdeka ini akan dilanjutkan pada sekolah penggerak angkatan kedua pada tahun ajaran berikutnya.

Visi Pendidikan Indonesia adalah mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila, seperti yang tertuang dalam Peraturan Mendikbud nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud tahun 2020- 2024, yaitu: pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai - nilai Pancasila, dengan enam dimensi yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif (Rusnaini et al., 2021).

Profil pelajar Pancasila merupakan karakter dan kompetensi yang dibangun di satuan pendidikan melalui budaya sekolah, kegiatan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler (Sufyadi et al., 2021). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan proyek lintas disiplin ilmu dari berbagai mata pelajaran yang ada dalam satuan pendidikan. Proyek ini dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat atau permasalahan yang ada di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaannya, proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, namun tidaklah sama dengan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran intrakurikuler karena proyek ini merupakan proyek yang dilakukan oleh beberapa orang guru dari mata pelajaran yang berbeda. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan serangkaian aktivitas untuk membentuk dimensi profil pelajar Pancasila dengan sebuah tema tertentu. Pelaksanaan proyek menuntut siswa untuk dapat merancang, membuat keputusan, memecahkan masalah, melakukan investigasi, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok. Tugas-tugas dalam proyek berdasarkan permasalahan sebagai langkah awal agar siswa dapat mengumpulkan informasi dan melakukan investigasi sesuai pengalamannya untuk dapat beraktivitas secara nyata (Umi, 2015).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak menggantikan model pembelajaran berbasis proyek yang sudah diterapkan oleh sebagian guru mata pelajaran dalam pembelajaran intrakurikuler. Proyek tersebut dapat saja berbasis mata pelajaran tertentu atau sebagai bagian dari unit pelajaran yang terintegrasi dalam dua atau lebih mata pelajaran. Guru juga tetap dapat terus menggunakan pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran yang diajarkannya untuk mendukung penguatan dan pengembangan kompetensi siswa (Sufyadi et al., 2021).

Salah satu tema dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kewirausahaan. Kewirausahaan dapat mulai diperkenalkan kepada siswa mulai dari jenjang sekolah dasar. Pembelajaran dengan tema kewirausahaan dapat dijadikan alternatif proses pembelajaran untuk membuat pembelajaran matematika menjadi bermakna dan inovatif, serta menyenangkan bagi siswa (Alifah & Sutirna, 2019). Pembentukan seorang wirausaha yang berkarakter unggul memerlukan proses pendidikan kewirausahaan yang dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek. Melalui pembelajaran berbasis proyek, diharapkan peserta didik mampu berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta mampu bekerja sama (Setyowati & Mawardi, 2018).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila baru diterapkan di sekolah-sekolah penggerak pada tahun ajaran 2021/2022. Sebagai sebuah kegiatan baru, sekolah masih bingung dalam merencanakan maupun dalam melaksanakan proyek, demikian pula dengan sekolah tempat penelitian ini dilakukan yaitu di SMPIT Al Fityan Kuburaya. Melalui kegiatan penelitian ini guru bersama peneliti membuat perencanaan, melaksanakan, dan mengevaluasi bersama kegiatan proyek yang dilakukan. Diharapkan melalui kegiatan proyek ini, profil pelajar Pancasila dapat dicapai.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan juga dapat mendukung pencapaian kompetensi dalam pembelajaran matematika karena di dalam proyek kewirausahaan terdapat aktivitas pembelajaran matematika. Selama ini guru terbiasa memecahkan masalah matematika hanya melalui rumus dan siswa menyalin rumus tersebut untuk dihafalkan (Marchelin et al., 2022), padahal guru dapat menggunakan berbagai pendekatan atau model pembelajaran yang menarik untuk membuat siswa dapat memecahkan masalah matematika. Pembelajaran matematika yang aktif, kreatif, dan menyenangkan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan berbagai strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang bersinergi sedemikian rupa sehingga baik prosedur maupun tujuan pembelajarannya dapat terlaksana dan tercapai dengan baik (Wahyuni & Efuansyah, 2018).

Penggunaan matematika tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, oleh karena itu konsep-konsep dasar matematika harus dikuasai siswa sejak dini, yang akhirnya terampil dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Machfud, 2020). Salah satu konsep dasar yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari – hari yaitu aktivitas jual beli. Aktivitas jual beli pada pembelajaran matematika terdapat pada materi aritmatika sosial (Pitriana & Oktaviani, 2020). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan, siswa belajar bagaimana menentukan harga jual dari produk yang akan mereka pasarkan. Selain itu mereka belajar menentukan untung atau rugi dari praktek jual beli yang mereka lakukan. Hal ini tentunya dapat menguatkan pemahaman siswa dalam materi aritmatika sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan dan pengaruhnya terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam materi aritmatika sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran penguatan pemahaman siswa dalam materi aritmatika sosial melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMP Islam Terpadu Al Fityan Kubu Raya.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, pengukuran, dan studi dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam tema kewirausahaan berlangsung. Tes diberikan setelah proyek selesai untuk mengetahui pemahaman siswa dalam materi aritmatika sosial setelah mengikuti kegiatan proyek. Wawancara dilaksanakan pada saat siswa melaksanakan kegiatan market day. Wawancara dilakukan kepada beberapa orang siswa dan guru pembimbing proyek. Dokumentasi dilaksanakan selama proyek berlangsung untuk mendukung penarikan kesimpulan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya untuk membentuk profil pelajar Pancasila dengan menggunakan pembelajaran paradigma baru dalam kurikulum merdeka. Melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, siswa belajar dalam suatu situasi yang non formal, kegiatan belajar yang dilakukan lebih interaktif, dan juga dalam

prosesnya siswa terlibat secara langsung dengan lingkungan sekitar. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini bertujuan untuk membentuk 6 dimensi profil pelajar Pancasila. Kemendikbud menentukan tema untuk setiap proyek yang akan diimplementasikan dalam satuan pendidikan. Tema proyek dapat saja berubah untuk setiap tahunnya. Pada tahun ajaran 2021/2022, terdapat tujuh tema yang dikembangkan oleh kemdikbud berdasarkan isu prioritas yang dinyatakan dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020–2035. Tujuh tema yang dapat diterapkan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah: gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, dan kewirausahaan. Penelitian ini mengambil tema kewirausahaan dengan judul proyek adalah jujur dalam berwirausaha.

Proyek kewirausahaan bertujuan untuk menumbuhkan bakat dan minat peserta didik agar bisa mandiri dan kreatif dalam berwirausaha. Melalui tema “jujur dalam berwirausaha” diharapkan peserta didik dapat memahami bahwa berwirausaha adalah salah satu alternatif pekerjaan atau mata pencarian dalam memenuhi kebutuhan hidup dan peserta didik diharapkan memiliki karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Secara khusus proyek ini bertujuan untuk membentuk dimensi mandiri dan kreatif dari enam dimensi yang ada pada profil pelajar Pancasila. Aktivitas yang dilakukan dalam proyek ini meliputi; pengenalan proyek, diskusi kritis bersama pembicara tamu, diskusi peluang usaha, pembuatan strategi pemasaran, pembuatan produk atau media pemasaran, dan diakhiri pameran produk atau media pemasaran dan refleksi.

Aktivitas pertama yaitu penjelasan proyek dan diskusi kritis, yaitu guru menjelaskan rangkaian kegiatan proyek kewirausahaan dengan menampilkan power point. Hal ini bertujuan agar siswa memahami aktivitas-aktivitas yang akan dilakukannya selama pelaksanaan proyek. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan memutar video seorang toko wirausaha yang sukses, dan setelah itu siswa diarahkan untuk berdiskusi dalam berkelompok tentang video yang telah ditampilkan dan menuliskan hasil diskusinya dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Dalam proses diskusi, salah seorang siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, yang selanjutnya akan mendapatkan pertanyaan dari kelompok lain. Hal ini membantu peserta didik untuk dapat mengasah kemampuan bertanya siswa.

Aktivitas kedua yaitu diskusi bersama pembicara tamu. Siswa berdiskusi bersama narasumber dalam menciptakan peluang usaha dengan sikap jujur dan mandiri. Aktivitas ketiga peserta didik diarahkan guru untuk berdiskusi dengan kelompok mengenai peluang usaha di lingkungan sekitarnya. Aktivitas keempat yaitu peserta didik diarahkan guru untuk berdiskusi terkait proses atau langkah produksi usaha yang direncanakan dan langkah-langkah strategi pemasaran. Aktivitas kelima peserta didik diarahkan guru untuk berdiskusi bahan-bahan yang akan digunakan dalam pembuatan produk dan media pemasaran yang akan mereka gunakan untuk promosi ke lingkungan sekitar. Pemasaran merupakan suatu aktivitas bisnis yang meliputi perencanaan, penentuan harga, kegiatan promosi, dan mendistribusikan barang atau jasa untuk memenuhi kepuasan konsumen (Royanti & Lies, 2018). Konsumen dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP IT Al – Fityan dan para dewan guru. Aktivitas keenam dan ketujuh peserta didik diarahkan guru untuk membuat produk dan *market day*.



Gambar 1. Kegiatan Market Day

Berbagai aktivitas yang dilakukan dalam proyek kewirausahaan ini selain diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi pelajar yang mandiri dan kreatif sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila. Aktivitas tersebut juga diharapkan dapat memberikan penguatan pemahaman pada siswa pada materi aritmatika sosial. Siswa diminta merencanakan produk yang akan dijual, memperkirakan biaya produksi dan menentukan harga jual dari produk agar memperoleh keuntungan. Pada akhir kegiatan peserta didik diminta mengisi LKPD untuk mengevaluasi berkenaan keuntungan/ kerugian yang mereka alami. Berikut ini dalam gambar 2 adalah LKPD yang harus dikerjakan siswa.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 9 Jawablah pertanyaan berikut:		Nama: <input type="text"/> Kelas: <input type="text"/>
BERAPA MODAL YANG DIPERLUKAN DALAH PEMBUATAN PRODUK / JASA YANG KALIAN TAWARKAN?	BERAPA PENGHASILAN YANG KALIAN PEROLEH HARI INI!	BERAPA KEUNTUNGAN/KERUGUAN YANG KALIAN PEROLEH HARI INI!
	APA YANG KALIAN ALAMI KEUNTUNGAN ATAU KERUGIAN?	
BERAPA HARGA JUAL PRODUK / JASA YANG KALIAN TAWARKAN?	APAKAH HARGA JUAL YANG KALIAN TETAPKAN SUDAH TEPAT? BERIKAN ALASAN DAN JAWABANMU!	

Gambar 2. Lembar Kerja Peserta Didik

Siswa bekerja dalam kelompok dengan setiap kelompoknya berjumlah empat orang siswa untuk membuat produk dan menjualnya dalam kegiatan market day, Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara selama pelaksanaan proyek. Peneliti juga mengamati jawaban siswa dalam LKPD untuk menentukan untung dan rugi setelah mereka melakukan aktivitas dalam jual beli. Berdasarkan hasil pengamatan, semua kelompok menjual berbagai jenis makanan dan minuman saat market day, belum terdapat siswa yang mencoba untuk membuat produk lainnya. Beberapa jenis makanan yang dijual antara lain: puding, rujak, sosis gulung telur, bola-bola oreo, dan jenis minuman yang dijual berupa, milky jeli, marjan susu jeli, dengan harga jual yang bervariasi setiap kelompok mulai dari harga Rp3.000,00 sampai dengan harga Rp8.000,00 setiap porsinya.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa dalam LKPD dan hasil wawancara dengan siswa terdapat 5 kelompok yang memperoleh keuntungan dari hasil penjualan selama market day dan terdapat satu kelompok yang mengalami kerugian. Berikut kutipan wawancara dengan salah satu kelompok yang mengalami keuntungan, dengan kode P adalah peneliti dan S1 adalah siswa.

P : Berapa modal yang kalian perlukan untuk membuat makanan ini?

S1 : Modal awal yang kami dapat dari sekolah Rp133.000,00. Tapi kami tambah dengan uang kami sendiri, jadi modalnya menjadi Rp208.200,00.

P : Setelah berjualan berapa hasil yang kalian peroleh?

S1 : Rp153.000,00 Bu.

P : Jadi kalian untung atau rugi?

S1 : Rugi Bu, sebesar Rp47.200,00.

P : Mengapa bisa rugi?

S1 : Kami salah menetapkan harga jualnya Bu. Kami keliru dalam menentukan jumlah satuan makanan yang akan kami peroleh dari modal yang ada, akhirnya jadi salah harga satuan yang kami jual.

P : Mengapa tidak diubah saja harganya setelah menghitung jumlah makanan yang kalian dapat setelah dibuat?

S1 : Kami menjual sebelum semuanya selesai Bu. Ternyata jumlah satuan makanan yang kami dapat tidak sesuai prediksi kami.

Berdasarkan hasil LKPD yang dikerjakan siswa dalam kelompok yang mengalami keuntungan, modal awal yang mereka dapatkan dari sekolah sebesar Rp133.000,00, mereka menambahkan modalnya sehingga menjadi Rp394.600,00. Setelah melakukan penjualan, siswa mendapatkan uang Rp594.000,00. Keuntungan yang mereka peroleh dari hasil penjualan tersebut adalah Rp200.400,00. Jawaban siswa pada LKPD menyatakan bahwa harga jual yang mereka tetapkan sudah tepat karena harga jual produk yang mereka jual sudah disesuaikan dengan modal yang digunakan.

Hasil wawancara terhadap beberapa orang siswa, mereka mengatakan bahwa setelah mengikuti proyek kewirausahaan siswa lebih memahami konsep materi aritmatika sosial menentukan keuntungan dan kerugian. Berikut kutipan wawancara dengan salah seorang siswa, dengan kode P adalah peneliti dan S2 adalah siswa.

P : Melalui kegiatan ini apa yang kamu rasakan manfaatnya?

S2 : Saya jadi lebih paham Bu dalam menentukan harga jual dari modal yang kami keluarkan.

P : Ada lagi?

S2 : Saya juga jadi lebih memahami tentang konsep untung dan rugi dari hasil presentasi teman-teman.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama guru matematika diperoleh bahwa dengan adanya proyek ini lebih memudahkan guru dalam memahami materi aritmatika sosial kepada siswa. Sebelum adanya proyek ini media pembelajaran yang digunakan guru yaitu buku, power point dan observasi lingkungan sekolah. Tanggapan guru terhadap proyek ini sangat bagus hal ini karena pada setiap langkah – langkah dan aktivitas dicantumkan dengan jelas dan terstruktur dalam modul panduan proyek. Menurut guru hambatan dalam proyek kewirausahaan ini adalah siswa belum bisa memperkirakan modal yang diberikan dengan harga barang yang akan mereka gunakan serta membutuhkan tenaga yang ekstra untuk mengarahkan siswa selama proyek.

Setelah pelaksanaan proyek kewirausahaan, selanjutnya siswa diberikan tes dalam materi aritmatika sosial. Hasil tes menunjukkan bahwa rerata skor tes siswa sebesar 32,58 dari skor

total 40 atau rerata nilai 81,46. Tingginya rerata nilai siswa karena melalui pembelajaran berbasis proyek karena melalui proyek ini siswa mengalami secara langsung bagaimana menentukan modal, kemudian menetapkan harga jual, hingga pada akhirnya mereka menentukan untung atau rugi dari hasil penjualan mereka. Sejalan dengan hal tersebut (Sari et al., 2015) dalam temuan penelitiannya menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek membuat siswa sangat antusias, senang, dan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keefektifan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa juga dihasilkan dalam beberapa penelitian pendidikan matematika (Abidin, 2020; Hidayah & Sulistyaningrum, 2019).

Rerata nilai hasil tes siswa jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran matematika di SMPIT Al Fityan Kuburaya yakni 75, maka nilai rerata ini sudah melampaui KKM. Secara detail persentase hasil KKM siswa disajikan dalam Tabel 1.

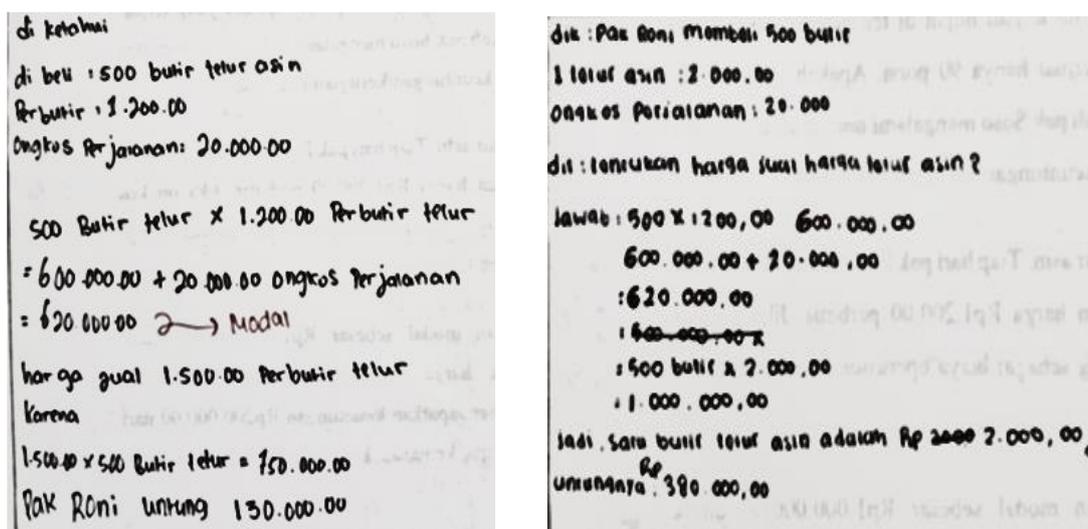
Tabel 1. Persentase Ketuntasan

Pengelompokan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Rerata Nilai
≥ 75	Tuntas	18	75 %	90,69
< 75	Tidak tuntas	6	25%	53,75

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar siswa telah tuntas dalam materi aritmatika sosial, namun masih terdapat 25% yang belum tuntas. Perbedaan rerata cukup mencolok antara rerata nilai siswa yang tuntas dan tidak tuntas, siswa yang tuntas meraih nilai rerata yang tinggi yakni 90,69, sementara siswa yang tidak tuntas nilai reratanya 53,75. Hal ini perlu mendapat perhatian dari guru matematika karena besar kemungkinan siswa yang belum tuntas, kurang terlibat dalam kegiatan proyek, sehingga mereka belum memiliki pengalaman dalam menentukan untung atau rugi dari hasil penjualan.

Kesalahan yang dilakukan oleh siswa yang tidak tuntas dalam menyelesaikan soal tes juga disebabkan siswa keliru dalam melakukan perhitungan dan sebagian lagi kesalahan yang dilakukan karena siswa kesulitan dalam memahami masalah. Beberapa penelitian juga menunjukkan hal yang sama yaitu kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita adalah kesulitan dalam memahami masalah, kesulitan menentukan operasi hitung, dan kesalahan dalam melakukan proses perhitungan (Fitriani, 2018; Nurajijah & Fitriani, 2020; Utari et al., 2019). Penelitian ini juga menemukan bahwa melalui proyek kewirausahaan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, sesuai dengan salah satu dimensi proyek penguatan profil Pancasila yang akan dibentuk melalui proyek kewirausahaan ini. Kreativitas siswa terlihat dari hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal *open ended* yang diberikan dalam tes. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal *open ended* merupakan salah satu tolak ukur untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif matematis siswa (Buyung, 2021; Sari & Yunarti, 2015).

Salah satu soal dalam tes berbunyi: “Pak Roni seorang pengusaha penjual telur asin. Setiap harinya Pak Roni membeli telur asin dari petani telur asin sebanyak 500 butir dengan harga Rp1.200,00 per butirnya. Jika ongkos perjalanan sebesar Rp20.000,00 dihitung sebagai biaya operasional tentukan harga jual telur asin agar Pak Roni memperoleh keuntungan!”. Berikut dalam Gambar 3 disajikan ragam jawaban siswa dalam soal tes ini.



Gambar 3. Ragam Jawab Soal *Open Ended*

Jawaban kedua orang siswa tersebut menunjukkan bahwa siswa dapat menentukan harga jual agar penjual memperoleh keuntungan dengan harga jual yang berbeda. Demikian pula, siswa telah dapat menentukan keuntungan dari harga jual yang mereka tetapkan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu kegiatan pada satuan pendidikan untuk membentuk profil pelajar Pancasila yang merupakan visi dari pendidikan Indonesia. Melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, selain secara langsung diharapkan dapat membentuk karakter siswa, dapat pula menjadi sebuah kegiatan untuk memberikan penguatan terhadap pemahaman materi dalam mata pelajaran tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan proyek kewirausahaan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam materi aritmatika sosial.

Beberapa aktivitas yang menguatkan pemahaman siswa antara lain, ketika mereka dalam kelompok mulai menghitung modal yang mereka perlukan untuk membuat sebuah produk dan aktivitas berbelanja untuk mempersiapkan bahan pembuatan makanan. Selanjutnya mereka memprediksi harga jual satuan dari produk yang akan mereka hasilkan agar mereka dapat memperoleh keuntungan. Selain itu mereka juga harus memprediksi kerusakan produk ataupun ada diantara produk yang mereka buat, ada yang tidak laku terjual. Aktivitas mengalami situasi yang sesungguhnya membuat pemahaman siswa menjadi lebih baik. Hal ini ditunjukkan dari rerata nilai siswa dalam mengerjakan soal tes materi aritmatika sosial sebesar 81,46, tergolong sangat baik. Hasil pekerjaan siswa dalam tes juga menunjukkan siswa mampu menyelesaikan soal-soal *open ended* yang diberikan dalam tes. Hal ini menunjukkan bahwa selain meningkatkan pemahaman siswa dalam materi aritmatika sosial, melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu kegiatan pada satuan pendidikan untuk membentuk profil pelajar Pancasila yang merupakan visi dari pendidikan Indonesia. Melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, selain secara langsung diharapkan dapat membentuk karakter siswa, dapat pula menjadi sebuah kegiatan untuk memberikan penguatan terhadap pemahaman materi dalam mata pelajaran tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan proyek kewirausahaan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam materi kewirausahaan. Hasil tes siswa menunjukkan rerata nilai siswa sebesar 81,46, tergolong sangat baik. Pekerjaan

siswa juga menunjukkan siswa mampu menyelesaikan soal-soal open ended yang diberikan dalam tes. Hal ini menunjukkan bahwa selain meningkatkan pemahaman siswa dalam materi aritmatika sosial, melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa.

Hasil penelitian merekomendasikan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari kurikulum merdeka, perlu senantiasa dilakukan oleh guru di lapangan, karena selain dapat membentuk karakter siswa, dapat juga menjadi penguatan pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) yang telah mendanai penelitian ini, juga kepada Rektor IKIP PGRI Pontianak dan Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Al Fityan Kubu Raya yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2021). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Proyek Literasi, dan Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 37–51.
- Alifah, F. & Sutirna. (2019). Pembelajaran Matematika Berbasis Wirausaha. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 1(1), 892–898.
- Anggraena, Y., Felicia, N., & Dion, E. (2021). *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran (1st ed.)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Buyung. (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Melalui Soal Open Ended. *Media Pendidikan Matematika*, 9(2), 126–132. <https://doi.org/10.33394/mpm.v9i2.4239>
- Fitriani, A. (2018). Analisis Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 138–147.
- Hidayah, N., & Sulistyanningrum, H. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Media Kartu Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Silogisme: Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, 3(2), 71-77. <https://doi.org/10.24269/silogisme.v3i2.1279>
- Kemendikbud RI. (2022). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Retrieved from <http://repositori.kemdikbud.go.id/24917/>
- Machfud, H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Model Missouri Mathematics Project (MMP) pada Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri Matakali. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 2(1), 33-39. <https://doi.org/10.14421/jppm.2020.21.33-39>
- Marchelin, L. E., Hamidah, D., & Resti, N. C. (2022). Efektivitas Metode Scaffolding dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Komputasi Siswa SMP pada Materi Perbandingan. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 4(1), 16-29. <https://doi.org/10.14421/jppm.2022.41.16-29>

- Nurajijah, S., & Fitriani, N. (2020). Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Pembelajaran Matematika Kelas VII. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(1), 76–82.
- Pitriana, Y., & N Oktaviani, N. (2020). Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Aritmatika Sosial Menurut Polya. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 287–298.
- Royanti, & Lies. (2018). Analisis Keuntungan Dan Nilai Tambah Agrindustri Puree Mangga Di Cv Promindo Utama Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(3), 811–818.
- Rusnaini, Raharjo, & Suryaningsih, A. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Sari, I. P., & Yunarti, T. (2015). Open-ended Problems untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, Yogyakarta*.
- Sari, L. I., Satrijono, H., & Sihono, S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Ajung 03. *Jukasi*, 2(1), 11–14. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v2i1.3404>
- Setyowati, N. & Mawardi. (2018). Sinergi Project Based Learning dan Pembelajaran Bermakna untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 253–263. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p253-263>
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., & Andiarti, A. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. Jakarta: Pusat Asesmen Pembelajaran, BPPP, Kemendikbudristek.
- Umi, U. (2015). Penerapan Pendekatan Saintifik melalui Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Seworan, Wonosegoro. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 24–38. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p24-38>
- Utari, D. R., Wardana, M. Y., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534–540.
- Wahyuni, R., & Efuansyah, E. (2018). Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) Menggunakan Strategi Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v2i1.778>